

Analisis Pengaruh Kualitas Informasi pada Kuesioner Indeks Pengajaran Dosen *Online* terhadap Kepuasan Pengguna Studi Kasus: Fakultas Teknologi Informasi ITS

Renny Sari Dewi, A. Holil Noor Ali, dan Hanim Maria Astuti

Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111

E-mail: hanim03@gmail.com

Abstrak—Kualitas informasi pada kuesioner IPD online dapat diketahui dari empat faktor, yaitu intrinsik, kemampuan akses, kontekstual, dan representasi datanya. Sedangkan kepuasan penggunaannya ditentukan oleh kesesuaian informasi, kemudahan akses, komponen informasi, dan tampilan informasi tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan sampel acak berjumlah 113 orang responden mahasiswa dan 30 orang responden dosen. Hal ini disebabkan oleh tingkat pemahaman mahasiswa atau dosen berdasarkan sering tidaknya mengakses kuesioner IPD online. Alat bantu analisis yang digunakan adalah SPSS versi 17.0 dengan menggunakan fungsi analisis faktor dan korelasi untuk pengujian hipotesisnya. Hasil analisis faktor secara keseluruhan memenuhi kriteria kecukupan data yang valid. Sehingga hasil dari pereduksian atau pemfaktoran tersebut dikorelasikan dengan kepuasan penggunaannya, yaitu mahasiswa dan dosen. Dari data hasil analisis, terlihat bahwa dari kedua hipotesis diterima yaitu: (1) Kualitas informasi pada kuesioner IPD online berpengaruh positif terhadap kepuasan mahasiswa, (2) Kualitas informasi pada kuesioner IPD online berpengaruh positif terhadap kepuasan dosen. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa rekomendasi perbaikan yang berupa implikasi manajerial sebagai langkah peningkatan kualitas informasinya.

Kata Kunci—Kuesioner IPD Online, Kualitas Informasi, Kepuasan Pengguna.

I. PENDAHULUAN

SISTEM Informasi Terintegrasi (atau yang sering disebut dengan Integra) telah resmi mengganti sistem yang lama, yaitu Sistem Informasi Manajemen Akademik pada tahun 2010. Sejak peresmianya, aplikasi akademik ini terus disempurnakan agar sesuai dengan proses bisnis yang ada. Penyempurnaan sistem tersebut tentu berdampak pada perubahan kualitas informasi dari fitur-fiturnya, termasuk kuesioner Indeks Pengajaran Dosen (IPD) *online*.

Pihak yang sangat berkaitan erat dengan penilaian IPD adalah Pusat Pengembangan Pendidikan dan Aktivitas Instruksional (P3AI). Organisasi ini secara struktural berada langsung dibawah Rektor dan koordinasinya dengan Pembantu Rektor Bidang Akademik (PR I) [1]. Salah satu tujuan P3AI adalah meningkatkan kemampuan dosen dalam pembelajaran [2]. Karena tujuan tersebut berhubungan dengan

kuesioner IPD *online*, maka perlu dilakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap pelaksanaan sistemnya. Namun pada kenyataannya, P3AI belum pernah melakukan penggalan informasi yang melibatkan seluruh *stakeholder* kuesioner IPD, antara lain dosen, mahasiswa, hingga jajaran birokrasi yaitu Badan Akademik.

Faktor banyaknya *stakeholder* yang terlibat dalam penerapan sistemnya, maka diperlukan suatu metode pengukuran yang jelas dan objektif. Pada umumnya, ada satu tahapan setelah implementasi aplikasi atau *software*, yaitu melakukan *monitoring* dan evaluasi apakah sudah sesuai dengan kepentingan dan tujuan bisnis.

Adapun beberapa permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu pertanyaan bersifat korelasional dan deskriptif. Berikut merupakan rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan:

1. Adakah hubungan antara kualitas informasi pada Kuesioner IPD *online* dengan kepuasan penggunaannya?
2. Bagaimana rekomendasi perbaikan yang diharapkan nantinya agar kualitas informasi kuesioner IPD *online* selaras dengan kepuasan penggunaannya?

Tujuan dari adanya penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis adanya keterkaitan antara kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna informasi kuesioner IPD *online*.
2. Memberikan rekomendasi perbaikan terhadap kualitas informasi kuesioner IPD *online*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Indeks Pengajaran Dosen (IPD) di ITS

Di ITS [3], alat untuk mengukur IPD adalah dengan menggunakan kuesioner yang meliputi berbagai macam pertanyaan. Didalam pertanyaan tersebut memuat empat aspek pengukuran dalam proses pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, materi, metode pembelajaran, dan evaluasi. Pada Gambar 1, ditunjukkan bagan keterkaitan antar *stakeholder* dalam pengelolaan IPD di ITS.

B. Kaitan Organisasi P3AI di ITS dengan IPD

Dalam website publiknya [2], dalam menyusun,

mengembangkan, dan menjalankan program-programnya, P3AI didukung oleh kelompok sejawat (*peer group*) yang beranggotakan dosen-dosen dari berbagai jurusan yang memiliki minat dan kemampuan khusus yang berkaitan dengan aspek pendidikan.

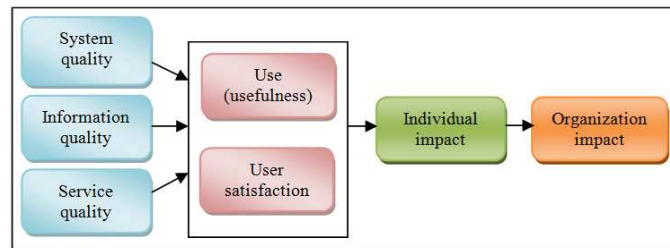
Dari berbagai tujuan strategis diatas, maka penulis akan berfokus pada tujuan P3AI yang kedua dan kelima. Untuk melihat seberapa besar peningkatan kemampuan dosen dan kualitas informasi dalam pembelajaran, dapat dilakukan dengan merujuk pada pengukuran kualitas informasi dari isi kuesioner IPD *online*.



Gambar. 1. Bagan Keterkaitan Stakeholder IPD.

C. Model Kesuksesan Sistem Informasi

Menurut teori yang ada [5], bahwa kualitas produk dengan kepuasan adalah dua hal yang tidak bisa disamakan dan harus dipisahkan menurut konsep dari kesuksesan suatu sistem. Sehingga keduanya mengusulkan suatu model yang dinamakan *augmented Information System Success Model* (ISSM). Model tersebut sebelumnya telah digagas [6] yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar. 2. Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean.

Kualitas informasi adalah ukuran kualitas isi sebuah aplikasi sistem informasi, tetapi kualitas data sering digunakan sebagai sinonim. Mengembangkan suatu kerangka hirarkis yang menangkap aspek kualitas data adalah hal yang penting bagi konsumen data. Dimensi-dimensi penyusun variabel kualitas informasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Dimensi Kualitas Informasi

No	Variabel Proksi	Dimensi	Definisi
1	Intrinsik	Keakuratan	informasinya benar dan dapat diandalkan
2		Objektivitas	informasinya tidak bias, penuh, dan berimbang
3		Kredibilitas	informasinya benar dan dapat dipercaya
4		Reputasi	informasinya mengacu pada sumber informasi yang tepat
5	Kemampuan Akses	Aksesibilitas	informasinya tersedia, atau mudah didapatkan
6		Keamanan	informasinya terjamin keamanannya

No	Variabel Proksi	Dimensi	Definisi
7	Kontekstual	Relevansi	informasinya membantu dan bisa diterapkan
8		Nilai tambah	informasinya berguna dan memberikan manfaat
9		<i>Timeliness</i>	informasinya selalu diperbarui
10		Kelengkapan	informasinya tidak ada yang kurang
11	Kontekstual	Muatan informasi	isi informasinya sesuai dengan kebutuhan
12	Representasi Data	Kemampuan interpretasi	informasinya meng-gunakan bahasa dan simbol yang sesuai serta memiliki arti yang jelas
13		Mudah dipahami	informasinya mudah dipahami
14		Ringkas	informasinya padat dan ringkas
15		Konsistensi	informasinya disajikan dalam format yang sama
16		Kemudahan dimanipulasi	informasinya mudah dimanipulasi dan digunakan untuk hal yang berbeda

D. Kepuasan Pengguna

Peneliti [9] mendefinisikan kepuasan sebagai perasaan senang atau kecewa yang ditunjukkan seseorang yang timbul atas perbandingan atas kesannya terhadap suatu kinerja atau produk yang dihasilkan dengan harapannya. Sedangkan kinerja adalah capaian atas hasil dari pelaksanaan tugas yang telah dilakukannya. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa makna kepuasan adalah perasaan senang maupun kecewa yang ditunjukkan seseorang karena adanya perbandingan antara harapan dengan hasil yang dicapainya.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk munculkan suatu hipotesis dipembahasan berikutnya, salah satunya disebabkan oleh adanya intervensi hasil studi literatur beberapa referensi terkait analisis pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna. Pada Tabel 2 ditunjukkan penelitian sebelumnya mengenai kualitas informasi.

Tabel 2. Ringkasan Penelitian Terdahulu Mengenai Kualitas Informasi

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Henny Hendarti (Jurnal Piranti Warta Vol.11 No.2 April 2008 : 242-257)	Korelasi antara Efektivitas Sistem Informasi KRS <i>Online</i> dengan Kepuasan Mahasiswa Universitas Bina Nusantara	Adanya hubungan positif antara efektivitas sistem informasi KRS <i>Online</i> dengan kepuasan mahasiswa. Indikator yang digunakan adalah relevansi, reliabilitas, kelengkapan, dan ketepatan waktu.
Istianingsih dan Dr. Setyo Hari Wijanto dalam kajian risetnya	Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Perceived Usefulness, dan Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi	Terbukti secara signifikan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap perceived usefulness. Indikator yang digunakan yaitu INQUAL 1-6).
Martin J. Eppler (Proceeding of the Seventh ICIQ-02)	Mengukur Kualitas Informasi dalam Konteks Web: Sebuah Survey dari Instrumen State-of-the-Art dan Metode Penerapannya	Ada 16 kriteria kualitas informasi dalam mengukur kesuksesan konteks web.

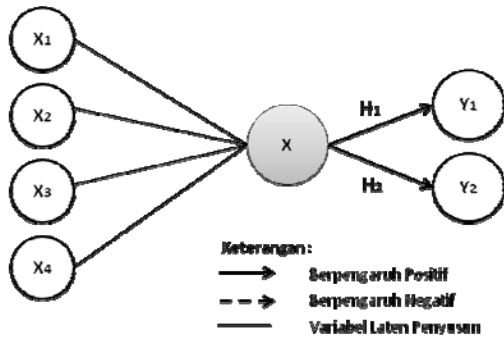
F. Pernyataan Hipotesis

Berdasarkan uraian pada poin-poin sebelumnya, hipotesis yang dimunculkan ada dua yaitu:

H₁ : Adanya pengaruh positif antara kualitas informasi pada Kuesioner IPD *online* dengan kepuasan mahasiswa

H₂ : Adanya pengaruh positif antara kualitas informasi pada Kuesioner IPD *online* dengan kepuasan dosen

Hipotesis diatas apabila divisualisasikan dalam rancangan model hasil penelitian, akan tampak seperti pada Gambar 3.



Gambar. 3. Rancangan Model Struktural Penelitian.

Keterangan:

- X : Kualitas Informasi pada Kuesioner IPD *Online*
- X₁ : Proksi Variabel “Intrinsik”
- X₂ : Proksi Variabel “Kemampuan Akses”
- X₃ : Proksi Variabel “Kontekstual”
- X₄ : Proksi Variabel “Representasi Data”
- Y₁ : Kepuasan Mahasiswa
- Y₂ : Kepuasan Dosen

III. METODE PENELITIAN

Berdasarkan referensi [14], maka pendekatan penelitian yang akan digunakan penulis adalah secara serial, yaitu :

1. Penelitian kuantitatif, dalam hal ini adalah pengukuran kepuasan pengguna secara statistik yang mengacu pada jawaban angket penelitian yang diisi oleh mahasiswa dan dosen. Dari penelitian kuantitatif ini, data diolah sedemikian rupa hingga menghasilkan suatu pemodelan korelatif yang dapat menggambarkan hubungan antara kualitas informasi dengan kepuasan penggunanya.
2. Setelah diperoleh hasil perhitungan dari pemodelannya, kemudian dilanjutkan dengan penelitian kualitatif. Secara garis besar, penelitian kualitatif ini hanya sebagai pendukung dari hasil penelitian kuantitatif yang didapatkan. Dalam studi kasus kuesioner IPD *online* ini, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah observasi dan wawancara kepada P3AI dan Badan Akademik ITS terkait dengan hubungan antara kualitas informasi dengan kepuasan penggunanya. Hasil dari wawancara ini nantinya berupa daftar rekomendasi untuk memperbaiki kualitas informasi dari kuesioner IPD *online*.

Selanjutnya, penelitian ini dilakukan di lingkup Fakultas Teknologi Informasi, Kampus ITS Sukolilo yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juli 2012. Pada Gambar 4 ditunjukkan mengenai langkah-langkah pengerjaannya.



Gambar. 4. Alur Pelaksanaan Penelitian.

IV. PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

A. Sampling

Setelah dilakukan perhitungan *sampling*, maka pada Tabel 3 ditunjukkan perbandingan antara target dan realisasi dari persebaran angket untuk responden sesuai dengan perhitungan ditetapkan sebelumnya.

Tabel 3. Perbandingan Target dan Realisasi Sampel Angket

Responden	Target Sampel (orang)	Realisasi (orang)
Dosen FTIf	34	30
- Teknik Informatika	20	16
- Sistem Informasi	14	14
Mahasiswa FTIf	91	113
- Teknik Informatika	49	50
- Sistem Informasi	42	63

B. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Ada dua jenis pengujian instrumen yang umum digunakan untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan sudah tepat sasaran dan dapat dipercaya, yaitu uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 4. Uji Instrumen Validitas dan Reliabilitas

Responden	Jumlah	Prosentase Valid	Reliabilitas
Mahasiswa	113	100%	0,880
Dosen	30	100%	0,883

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat dilihat apabila semua data dinyatakan valid 100%. Sedangkan instrumen selanjutnya adalah reliabilitas. Nilai minimal *Alpha Cronbach* agar dapat dinyatakan reliabel harus melebihi 0,3. Oleh karena itu, semua variabel dapat dikatakan reliabel.

C. Teknik Analisis Data

Gambar 5 menunjukkan alur analisis data untuk urutan pertama hingga ketiga telah dijelaskan pada subbab sebelumnya. Oleh karena itu, analisis faktor, pengujian hipotesis, dan perumusan rekomendasi perbaikan menjadi fokus dari pembahasan subbab ini.

1) Analisis Faktor

Didalam SPSS versi 17.0, terdapat fitur khusus untuk melakukan analisis ini, yaitu *Factor Analysis*. Olahan data-data berikut didapatkan setelah penulis menyeleksi nilai Eigen yang lebih dari 1,00.



Gambar. 5. Alur Analisis Data.

2) Analisis Faktor

Didalam SPSS versi 17.0, terdapat fitur khusus untuk melakukan analisis ini, yaitu *Factor Analysis*. Olahan data-data berikut didapatkan setelah penulis menyeleksi nilai Eigen yang lebih dari 1,00.

Tabel 5. Uji Kecukupan dan Varians Data

Deskripsi	KMO	Total Varians
Kualitas Informasi (Responden Mahasiswa)	0,716	51,9%
Kualitas Informasi (Responden Dosen)	0,542	58,6%

Pada tabel 5, total varians data, faktor Kualitas Informasi hanya terwakilkan sebesar 51,9% dari empat variabel proksi yang terukur (untuk responden mahasiswa). Sedangkan faktor Kualitas Informasi hanya terwakilkan sebesar 58,6% dari empat variabel proksi yang terukur (untuk responden dosen). Kedua angka tersebut menunjukkan jika faktor Kualitas Informasinya sudah cukup untuk mewakili.

Tabel 6. Rincian Uji Kecukupan Data

Dimensi Faktor	Mahasiswa		Dosen	
	Anti-image Correlation	Communnality	Anti-image Correlation	Communnality
Intrinsik	0.712	0.546	0.538	0.889
Kemampuan Akses	0.761	0.455	0.159	0.971
Kontekstual	0.666	0.668	0.804	0.720
Representasi Data	0.782	0.409	0.533	0.857

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat apabila nilai *Anti-image Correlation* menunjukkan kecukupan data yang tinggi (lebih dari 0,5) untuk keseluruhan proksi variabel pada responden mahasiswa. Sedangkan untuk responden dosen, proksi variabel Kemampuan Akses datanya masih belum mencukupi standar yang ada.

Communalities atau peranan faktor. Dalam komunaliti faktor kualitas informasi yang terbentuk merupakan satu

kesatuan, sehingga peranan atau sumbangan masing-masing dimensi atau sub-variabel penyusun faktor terhadap faktornya. Pada penelitian ini, untuk responden mahasiswa, peranan sub-variabel kualitas informasi terhadap variabel kualitas informasi tertinggi ditentukan oleh sub variabel X3 (Kontekstual) sebesar 66,8% dan terkecil oleh sub variabel X4 (Representasi Data) sebesar 40,9% seperti pada Tabel 6. Sedangkan untuk responden dosen, peranan atau sumbangan sub variabel kualitas informasi terhadap variabel kualitas informasi tertinggi ditentukan oleh sub variabel X2 (Kemampuan Akses). Namun peranan terendah ditentukan oleh sub variabel X3 (Kontekstual) hanya 72%.

3) Analisis Korelasi

Sebelum melakukan pembuktian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi koefisien-koefisiennya terlebih dahulu untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel bebas dan variabel terikatnya. Berikut kriteria penafsiran untuk angka korelasi:

- 0-25z : Korelasi sangat lemah (tidak ada korelasinya)
- > 0,25 – 0,50 : Korelasi cukup
- > 0,50 – 0,75 : Korelasi kuat
- >. 0,75 – 1,00: Korelasi sangat kuat

Tabel 7. Analisis Korelasi Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Penggunaanya

	Kepuasan Mahasiswa	Kepuasan Dosen
Kualitas Informasi	0,831	0,852

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa hubungan antara kualitas informasi dengan penggunaanya (mahasiswa dan dosen) bernilai positif dan berkorelasi dengan sangat kuat. Hal ini berarti hubungan kedua variabel berbanding lurus, yaitu semakin tinggi kualitas informasi maka semakin tinggi pula kepuasan penggunaanya.

V. ANALISIS HASIL DAN REKOMENDASI PERBAIKAN

A. Profil Responden

1) Responden Mahasiswa

Karakteristik responden diidentifikasi dari tiga buah pertanyaan yang tertera pada kuesioner, yaitu nama mahasiswa, jenis kelamin, dan tahun angkatan. Setelah dilakukan pengolahan data statistik deskriptif profil responden peruntukan mahasiswa berdasarkan 113 buah angket yang telah disebarakan secara *online* dan acak di Jurusan Sistem Informasi dan Jurusan Teknik Informatika, kemudian hasil pengolahan data tersebut disajikan dalam bentuk diagram lingkaran (*pie chart*).

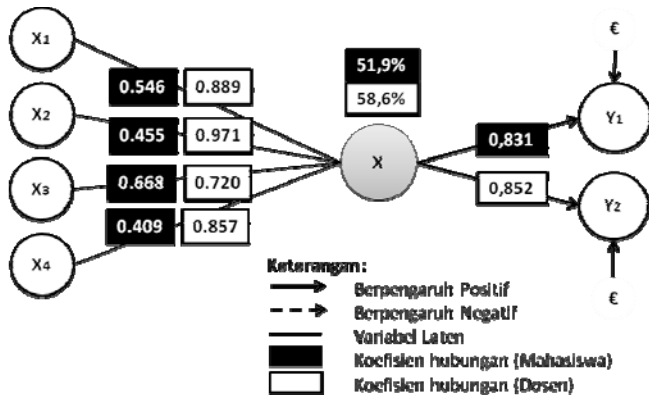
2) Responden Dosen

Karakteristik responden diidentifikasi dari tiga buah pertanyaan yang tertera pada kuesioner, yaitu nama mahasiswa, jenis kelamin, dan tahun angkatan. Setelah dilakukan pengolahan data statistik deskriptif profil responden dosen berdasarkan 30 buah angket yang telah disebarakan secara manual dan acak di Jurusan Sistem Informasi dan

Jurusan Teknik Informatika, kemudian hasil pengolahan data tersebut disajikan dalam bentuk *pie chart*.

B. Evaluasi Pemodelan Hasil Penelitian

Evaluasi pemodelan hasil penelitian dilakukan berdasarkan serangkaian analisis data. Oleh karena itu, penulis dapat menggambarkan evaluasi pemodelannya seperti yang terlihat pada Gambar 6.



Gambar. 6. Model Hasil Penelitian.

Dimana:

- X : Kualitas Informasi pada Kuesioner IPD Online
- X₁ : Variabel Proksi “Intrinsik”
- X₂ : Variabel Proksi “Kemampuan Akses”
- X₃ : Variabel Proksi “Kontekstual”
- X₄ : Variabel Proksi “Representasi Data”
- Y₁ : Kepuasan Mahasiswa
- Y₂ : Kepuasan Dosen
- ε : Galat (Error)

Dalam pemodelan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Korelasi antara kualitas informasi pada kuesioner IPD online dengan kepuasan mahasiswa sebesar 0,831.
- 2) Korelasi antara kualitas informasi pada kuesioner IPD online dengan kepuasan dosen sebesar 0,852.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam Bab 2 telah dirumuskan beberapa hipotesis yang akan dibuktikan atau diuji kebenarannya. Pengujian hipotesis

sejatinnya mengacu pada pemodelan yang telah dibuat pada poin sebelumnya (Gambar 6). Oleh karena itu, setiap pernyataan hipotesis, akan dikaitkan dengan model yang telah ditentukan beserta koefisiennya.

Berikut pembahasan dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan melalui analisis faktor dan korelasi:

a. **Hipotesis 1** : Ada hubungan positif antara kualitas informasi pada kuesioner IPD online terhadap kepuasan mahasiswa

Dari hasil pengujian didapatkan kesimpulan hipotesis pertama ini terbukti benar adanya bahwa pengaruh kualitas informasi pada kuesioner IPD online terhadap kepuasan mahasiswa memiliki koefisien korelasi yang tinggi, yaitu 0,831. Sehingga dapat dikatakan hipotesis ini terbukti.

b. **Hipotesis 2** : Ada hubungan positif antara kualitas informasi pada kuesioner IPD online terhadap kepuasan dosen

Dari hasil pengujian didapatkan kesimpulan hipotesis pertama ini terbukti benar adanya bahwa pengaruh kualitas informasi pada kuesioner IPD online terhadap kepuasan dosen memiliki koefisien korelasi yang tinggi, yaitu 0,852. Sedangkan untuk variabel kemampuan akses memiliki koefisien paling rendah. Dalam statistika, hal ini disebut *outlier*. Namun penulis tidak mengeliminasi variabel maupun datanya karena keterbatasan jumlah sampel dan pentingnya peran keempat variabel proksi tersebut. Namun pada intinya hipotesis dapat diterima.

D. Rekomendasi Perbaikan

Hasil penelitian di atas kemudian dapat dikembangkan menjadi sebuah strategi yang dapat meningkatkan kepuasan pengguna kuesioner IPD online agar dapat terus berkembang dengan baik. Pihak manajemen hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan penggunanya, baik mahasiswa maupun dosen. Secara ringkas ada beberapa rekomendasi perbaikan yang mengarah pada implikasi manajerial yang dapat diterapkan oleh P3AI dalam upaya meningkatkan kepuasan penggunanya yang dijelaskan pada Tabel 8.

Tabel 8.

Analisis Korelasi Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Penggunanya

Faktor	Mahasiswa	Dosen
Intrinsik	a. Objektivitas penilaian mahasiswa terhadap dosen di masing-masing jurusan seharusnya dibedakan. Karena karakteristik jurusan satu beda dengan yang lain berdasarkan disiplin ilmu yang diajarkan. b. Kredibilitas dan reputasi kuesioner IPD online perlu diperbaiki dengan aksi nyata di lapangan. Contoh, P3AI melibatkan Himpunan Mahasiswa Jurusan mengevaluasi matakuliah maupun cara dosen mengajar.	
Kemampuan Akses	Agar kemampuan akses memiliki pengaruh yang baik terhadap informasi yang ada pada kuesioner IPD online, sebaiknya pihak manajemen menyediakan akses alternatif untuk pengisian kuesioner IPD online ketika Integra mengalami kegagalan teknis. Hal ini dikarenakan banyak yang mengeluhkan ketika hendak melihat nilai, mahasiswa harus mengisi kuesioner IPD online. Dalam hal ini dapat diasiasi dengan menambah akses tanpa proksi ITS.	Untuk menjaga kepercayaan dosen terhadap akses informasi pada laporan hasil kuesioner IPD online, dapat dilakukan uji coba <i>hacking</i> . Yang kemudian hasil uji coba tersebut menjadi evaluasi bersama, karena IPD merupakan penilaian mahasiswa secara kuantitatif terhadap cara dosen mengajar.
Kontekstual	a. Relevansi antara pertanyaan dan jawaban sebaiknya lebih lugas dan jelas. Hal ini dikarenakan masih terdapat perulangan jawaban pada kuesioner IPD online, misal: adanya pilihan jawaban yang sama. b. Nilai tambah seharusnya lebih diutamakan, karena sejatinya kuesioner IPD online sangat membantu mahasiswa dalam memperbaiki proses belajar mengajar dalam pandangan pimpinan institusi.	Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan bobot informasi pada laporan hasil kuesioner IPD online secara kontekstual adalah dengan memberikan kolom teks yang dapat diisi <i>feedback</i> dosen terhadap pendapat pribadi mahasiswa. Secara aritmatik, mungkin data susah dianalisis. Namun dosen membutuhkan pendapat tersebut sebagai

Faktor	Mahasiswa	Dosen
	c. Perlu ditambahkan kolom teks untuk <i>feedback</i> mahasiswa yang bersifat bebas mengenai pengajaran dosen diluar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.	introspeksi diri saat memberikan kuliah.
Representasi Data	Perlu adanya modifikasi tampilan pada kuesioner IPD <i>online</i> . Melalui pemberian warna dan tata letak yang baik untuk kuesioner dosen maupun matakuliah pada kuesioner IPD <i>online</i> .	
Kepuasan Pengguna	<p>a. Untuk mengetahui kepuasan dosen dan mahasiswa, P3AI dapat melakukan pengumpulan informasi secara sistematis tentang respon dari Himpunan Mahasiswa Jurusan terkait optimalisasi kuesioner IPD <i>online</i>. Dan bagi dosen, adanya kolom teks sebagai <i>feedback</i> untuk menampung keluhan dosen terhadap cara mengajar dimatakuliah tersebut.</p> <p>b. Kepuasan pengguna dipengaruhi juga oleh faktor isi atau kontekstual. Hal ini perlu mendapat perhatian lebih oleh pihak manajemen, karena kuesioner IPD <i>online</i> sejatinya tidak hanya berupa menilai <i>input</i> atau <i>output</i>, namun juga proses belajar mengajar berjalan. Dengan kata lain, terdapat dua kali penilaian dosen, di tengah semester dan akhir semester untuk melihat perbedaan IPD yang meningkat atau justru menurun.</p>	

VI. PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Setelah dilakukan pengujian hipotesis, maka keputusan yang dihasilkan adalah kedua hipotesis diterima, yaitu: (1) Adanya hubungan positif antara kualitas informasi pada kuesioner IPD *online* terhadap kepuasan mahasiswa, dan (2) Adanya hubungan positif antara kualitas informasi pada kuesioner IPD *online* terhadap kepuasan dosen. Tentunya dengan segala keadaan yang ada, baik dari segi keterbatasan perangkat lunak maupun jumlah sampel yang didapatkan saat penelitian.
- Pengujian instrumen data yang dilakukan ada dua, yaitu validitas dan reliabilitas. Dalam hal ini, semua data dinyatakan valid dan reliabel.
- Untuk pengujian hipotesis, terdapat dua analisis yang diberdayakan, yaitu analisis faktor dan analisis korelasi bivariat. Analisis faktor dilakukan untuk menentukan berapa besar nilai-nilai yang dimunculkan dari empat variabel menjadi satu faktor, dalam hal ini adalah kualitas informasi. Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.
- Pernyataan kedua hipotesis dapat dibuktikan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 17.0 untuk membangun pemodelan hasil penelitian.

B. Saran

Saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan penelitian selanjutnya adalah:

- Karena kuesioner dan laporan hasil IPD *online* dikonsumsi oleh seluruh mahasiswa dan dosen di ITS, maka sebaiknya penelitian yang selanjutnya dapat diperluas menjadi lingkup ITS. Hal ini tentunya dapat membuat penelitian yang akan datang lebih objektif karena dilihat dari banyak sisi berdasarkan respon masing-masing jurusan.
- Kepuasan pengguna tidak hanya dilihat dari baik atau buruknya kualitas informasi saja. Selain itu terdapat kualitas sistem dan pelayanan yang dimiliki. Sehingga untuk perumusan hipotesis, sebaiknya melihat aspek hubungan antara kepuasan penggunaannya dengan kualitas sistem, informasi, dan pelayanannya yang tentunya akan menghasilkan analisis yang lebih objektif.
- Jumlah responden untuk dosen setidaknya sama dengan atau melebihi ukuran sampel yang telah ditetapkan. Sehingga hasil analisis data yang diperoleh lebih baik.

- P3AI-ITS. (2008) P3AI. [Online]. <http://p3ai.its.ac.id/member.php?member=main&act=page&id=20061016152752482&title=profil.htm>
- P3AI-ITS. (2008) P3AI. [Online]. <http://p3ai.its.ac.id/member.php?member=main&act=page&id=20061017084916591&title=uthab.htm>
- Share-ITS. (2009) Share ITS. [Online]. <http://share.its.ac.id/course/category.php?id=73>
- William Torkzadeh, J. Doll, and Gholamreza, "The Measurement of End-User Computing Satisfaction: Theoretical and Methodological Issues," *MIS Quarterly*, pp. 5-10, Maret 1991.
- William H. DeLone and Ephraim R. McLean, "Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable," *Information Systems Research*, vol. Vol. 3, no. No. 4, pp. 5-10, Maret 1992.
- Leyland F. Pitt, Richard T. Watson, and C. Bruce Kavan, "Service Quality: A Measure of Information Systems Effectiveness," *MIS Quarterly*, pp. 173-185, June 1995.
- R. Y. Wang and D. M. Strong, "Beyond accuracy: What Data Quality Means to Ddata," *Journal of Management Information Systems*, vol. Vol.12, no. No.4, pp. 5-34, 1996.
- Hsu Wen-Lian, Ong Chorng-Shyong, and Day Min-Yuh, "The Measurement of User Satisfaction With Question Answering Systems," *Information & Management*, vol. 46, pp. 397-403, August 2009.
- Philip Kotler, *Marketing Management, Analysis, Planning, Implementation, and Control*, 9th ed. New Jersey: Prentice Hall, 1997.
- James O'Brien, *Introduction to Information Systems: Essentials for the e-Business Enterprise*, 11th ed. Boston: McGraw-Hill, 2003.
- James A. Senn, *Information Technology in Business: Principles, Practices, and Opportunities*, 2nd ed. New Jersey: Prentice Hall, 1998.
- Ety Rochaety, Ratih Tresnati, and Abdul Madjid Latief, *Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS, Revisi ed.* Jakarta, Indonesia: Mitra Wacana Media, 2009.
- Mega Silfiani, "Analisis Faktor Web Personal Dosen ITS," ITS, Surabaya, 2010.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Purnama Alamsyah, "Membangun Indeks Kepuasan Pelanggan," *Jurnal Bisnis & Manajemen*, vol. Vol.9, no. No.1, pp. 62-81, Maret 2008.
- D. Aaker, V. Kumar, and G. S. Day, *Marketing Research*. New York: John Willey & Sons, 2004.
- Ana Arisanti. (2010, Mei) Ana Arisanti. [Online]. <http://anaarisanti.blogspot.com/2010/05/analisis-faktor.html>
- T. Yamane, *Statistics, an Introductory Analysis*, 2nd ed. New York: Harper and Row, 1967.
- FTIF. (2011, Februari) Fakultas Teknologi Informasi ITS. [Online]. <http://ftif.its.ac.id/?p=1404>
- Rinaldi Munir, "Bahan Kuliah II 2092 - Probabilitas dan Statistik," ITB, Bandung, 2009